



STRATEGI TEPAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MIN 1 SIDOARJO DI ERA DIGITAL

Sri Utami, M.Pd.
Kepala MIN 1 Sidoarjo
Email : utami020802@gmail.com

Perkembangan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap pola belajar, cara berpikir, berinteraksi, dan membangun nilai-nilai pribadi. Akses informasi yang cepat dan luas memberikan kemudahan dalam mencari sumber belajar yang melimpah dan mendukung pembelajaran secara mandiri dan fleksibel, sehingga terbentuknya *long life learner* sejak dini. Siswa diajak dalam mempersonalisasi pengalaman belajar dan mengembangkan keterampilan digital yang relevan untuk masa depan, sehingga meningkatkan motivasi, mempermudah kolaborasi dan komunikasi. Selain menawarkan kelebihan dalam memanfaatkan teknologi, di sisi lain teknologi berpotensi menimbulkan masalah seperti penyebaran *hoaks*, maraknya *bully*, rendahnya kemampuan memilah informasi. Pentingnya pembentukan karakter siswa MIN 1 Sidoarjo di era digital menjadi langkah strategis dan efektif untuk menyiapkan siswa yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki sikap kritis, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia dalam menyikapi informasi sehingga diperlukan pendampingan yang optimal agar siswa tidak terjebak dalam berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pembentukan karakter siswa di MIN 1 Sidoarjo pada era digital tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan penanaman nilai-nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap saling menghormati. Madrasah memegang peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam pembelajaran berbasis digital melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, pembiasaan perilaku positif, dan keteladanan guru dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan strategi yang tepat, teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat karakter peserta didik. Pemanfaatan *platform* pembelajaran digital yang terkelola dengan baik, misalnya, mampu melatih kemandirian dan tanggung jawab belajar, sedangkan kegiatan literasi digital dapat menumbuhkan sikap kritis, etis, dan berakhlak dalam mengakses serta menyikapi informasi. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter siswa di MIN 1 Sidoarjo pada era digital perlu dirancang secara terencana, seimbang, dan berkelanjutan agar selaras dengan tujuan pendidikan madrasah.



Berikut merupakan karakter yang ditanamkan di MIN 1 Sidoarjo yang merupakan strategi tepat untuk perkembangan siswa:

1. Kritis: Siswa dibiasakan untuk tidak mudah percaya terhadap segala informasi yang diterimanya sebelum dilakukan pengecekan kebenaran pada informasi tersebut. Pembiasaan yang dapat di madrasah seperti mengajak siswa berdiskusi sederhana dengan menyajikan beberapa berita dari sumber yang berbeda dan menggolongkannya berdasarkan fakta dan opini. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak mudah menyebarkan informasi palsu.
2. Jujur dan bertanggung jawab: Siswa dibiasakan memiliki kesadaran bahwa menyampaikan informasi yang salah merupakan salah satu perbuatan yang tidak baik dan kemungkinan besar akan merugikan orang lain. Pembiasaan yang dapat dilakukan di madrasah yaitu mengajarkan izin dan memberikan sumber sitasi terhadap pengambilan informasi atau gambar dari internet dan melakukan refleksi dampak negatif dari adanya berita bohong sehingga siswa dapat berhati-hati dalam membagikan informasi di lingkungan sekitar dan sosial medianya
3. Teliti dan cermat: Siswa memiliki kebiasaan membaca, melihat, dan mendengar informasi secara menyeluruh tidak hanya parsial atau terburu-buru. Pembiasaan yang dapat dilakukan di madrasah yakni membiasakan berliterasi pada teks secara lengkap dan mengajak mengamati gambar dengan menanyakan buktinya sehingga menunda penyimpulan di awal. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak mudah tertipu dengan *clickbait*
4. Rasa ingin tahu: Siswa berkeinginan mencari kebenaran bukan hanya rasa penasaran saja. Pembiasaan yang dilakukan di madrasah yakni guru mengoordinir siswa agar mencari informasi dari buku atau situs resmi dan memberikan ruang diskusi tanya jawab dalam hal mencari sumber yang benar sehingga siswa aktif mencari fakta bukan hanya sekedar penerima informasi secara pasif saja.
5. Etika dan santun: Siswa memiliki kesadaran bahwa harus berperilaku baik dan sopan di ruang digital. Pembiasaan yang dapat dilakukan yakni mengajarkan adab bermedia menurut nilai islam dan simulasi komentar baik dan tidak baik sehingga siswa tidak sembarangan dalam menyebarkan atau mengomentari suatu informasi.
6. Disiplin dan pengendalian diri: Siswa memiliki kemampuan mengatur waktu dan emosi dalam menggunakan media digital. Pembiasaan yang dapat dilakukan yakni



latihan memilih aktivitas digital yang bermanfaat. Hal tersebut agar siswa tidak reaktif terhadap informasi yang provokatif

7. **Religius:** Siswa memiliki landasan keimanan dalam menyikapi informasi. Pembiasaan di lingkungan madrasah yakni mengaitkan penyebaran hoaks dengan nilai dosa dan tanggung jawab moral. Implementasi pada proses pembelajaran turut diikutsertakan dengan menceritakan kisah teladan nabi tentang kejujuran dan kehati-hatian informasi sehingga siswa memiliki filter moral dalam menerima informasi.

Contoh kegiatan lainnya terkait dengan pembentukan karakter siswa dan sudah dilaksanakan di MIN 1 Sidoarjo:

1. Pembiasaan karakter religius berbasis digital dengan Doa dan Asmaul Husna digital sebelum pembelajaran (melalui layar kelas/proyektor).
2. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video dan kuis digital yang menanamkan nilai kerja sama dan kejujuran dan Proyek kelompok berbasis digital (presentasi, video pendek) untuk melatih kolaborasi dan toleransi serta Refleksi akhir pembelajaran (lisan atau tulisan digital) tentang sikap yang sudah dan belum baik.
3. Pembiasaan Disiplin dan Tanggung Jawab Digital dengan memberikan Tugas berbasis platform digital dengan batas waktu jelas untuk melatih disiplin dan Reward edukatif bagi siswa yang konsisten mematuhi aturan digital.
4. Kegiatan Kolaborasi dengan Orang Tua dengan Pendampingan penggunaan gawai di rumah melalui panduan tertulis atau grup resmi sekolah dan Monitoring bersama antara guru dan orang tua terhadap perilaku digital siswa.
5. Ekstrakurikuler Berbasis Karakter dengan adanya Pramuka digital (administrasi dan dokumentasi berbasis teknologi), Klub literasi dan media kreatif Islami (konten positif, poster dakwah), dan Kegiatan sosial digital (kampanye kebersihan, kepedulian lingkungan).

Strategi yang tepat dapat membentuk karakter siswa sesuai perkembangan zaman. MIN 1 Sidoarjo perlu memperkuat karakter siswa yang unggul dan juga pengembangan kurikulum literasi digital yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penanaman karakter yang tepat, diharapkan tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan teknis dalam memanfaatkan



teknologi, tetapi juga menanamkan sikap kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam mengakses serta mengelola informasi di ruang digital.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter siswa di era digital. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang berkesinambungan terkait pendidikan karakter dan literasi digital agar mampu berperan sebagai fasilitator, pendamping, sekaligus teladan dalam penggunaan teknologi secara bijak dan edukatif. Dengan kompetensi yang memadai, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran berbasis digital secara lebih efektif. Pembentukan karakter siswa juga memerlukan sinergi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Lingkungan rumah dan masyarakat yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai positif akan memperkuat pembiasaan karakter yang ditanamkan di madrasah. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan perlu terus dikembangkan agar pendidikan karakter di era digital berjalan secara holistik dan berkesinambungan.

Di samping itu, pemanfaatan teknologi edukatif perlu terus dioptimalkan melalui penggunaan platform digital yang aman, ramah anak, dan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Pengembangan dan pemilihan media pembelajaran digital yang tepat diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran sekaligus menjadi sarana efektif dalam memperkuat pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.